

Satsang Bersama Prof. Anil Kumar: Percakapan Baba dengan Para Siswa

Mutiara Kebijakan Sai Bagian 29

**Ringkasan persembahan program oleh
siswa sekolah dasar Sri Sathya Sai**

March 18, 2004

OM...OM...OM...

Sai Ram

**With Pranams at the Lotus Feet of Bhagavan,
Dear Brothers and Sisters!**

PARA GURU SWAMI DI SURGAMENGUNJUNIPARTHI

Siswa-siswa Sekolah Dasar Sri Sathya Sai menyelenggarakan persembahan program, dimana semua guru-guru Bhagavan Sri Sathya Sai Baba yang sudah berada di surga, turun kembali ke bumi. Mereka semuanya bertemu di satu tempat dan masing-masing membagikan pengalamannya bersama Baba. Suatu ketika, Baba adalah siswa mereka.

GURU-GURU YANG TERKENAL

Selama ini, mereka berada di surga dan mengatakan bahwa mereka rias bosan di sana. Mereka ingin kembali dan menghabiskan waktu bersama siswa kesayangannya, Sathya Sai Baba. Mereka harus saling bertukar impresi, mengenang masa lalu dan mengingat kembali pengalaman bersama Baba di masa kecil-Nya, mereka bercerita tentang ketiga tempat dimana pernah belajar – Bukkapatnam, Kamalapuram dan Uravakonda.

Sebagaimana anda ketahui, guru-guru yang cukup terkenal adalah Mehboob Khan, Subbannachari, Thammiraju, Manchiraju dan Kondappa. Oleh karena Swami sering menyinggung nama-nama tersebut berulang-kali, maka mereka menjadi sangat terkenal di antara para bhakta Sai. Dari sejak awal, mereka telah yakin atas keilahian-Nya. Mereka tahu bahwa Baba adalah seorang Bhagavan, sementara yang lainnya masih belum menyadari. Oleh karena itu, kita pernah sering mendengar nama-nama guru tersohor ini dari Swami.

PENGALAMAN PARA GURU BERSAMA SWAMI

Sebagaimana saya utarakan, setiap guru mempunyai pengalamannya masing-masing. Kemarin, saya sudah bercerita tentang pengalaman Mehbood Khan. Adalah Mehbood Khan yang memintarekan sejawatnya agar mempersilahkan Baba duduk kembali, agar guru bersangkutan dapat melepaskan dirinya dari kursi yang lengket kepadanya. Sebelumnya, sebagai hukuman, guru bersangkutan memerintahkan Baba untuk berdiri di atas bangku. Ketika Swami berdiri di sana, guru itu justru tidak bisa berdiri dari kursinya. Mehbood Khan berkata kepadanya, "Beritahu Dia agar duduk kembali, maka engkau akan terbebaskan dari kursi ini."

Lalu ada guru lain, Subbannachari berbagi pengalamannya bersama rekan-rekannya. "Bagaimana mungkin saya dapat melupakan Sathya? Betapa lamanya pengaruh bagi keluarga kami! Pengalaman yang kami dapat bersama-sama dengan-Nya tidak terhitung banyaknya. Tidak mungkin untuk melupakan-Nya."

Subbannachari berkata, "Suatu hari saya ingin memberihukuman rotan kepada Sai Baba, lalu saya memerintahkan-Nya untuk membukakan telapak tangan-Nya. Apa yang kulihat di telapak-Nya? Gambar Shirdi Sai Baba. Aku tak kuasa untuk menghukum-Nya lagi. Aku mengalami sendiri Keilahian Sai Baba."

Lalu tiba-tiba Thammiraju, guru lain dari Sathya Sai Baba. Ia berbagi pengalamannya.

Thammiraju berkata, "Bagaimana mungkin aku melupakan kejadian hari itu?"

Anakku membawapulang uang sejumlah 20,000 Rupees. Waktu itu kita tinggal di sebuah rumah kecil di kampung. Merupakan suatu tantangan untuk memastikan uang itu tidak dicuri."

Lalu Thammiraju berkata, "Percayalah, sepanjang malam, Baba bertindak sebagai penjag malam; sehingga uang tersebut aman bersama kami. Baba melakukan segalanya untuk keluarga kami, dan Beliau menyingkirkan semua kesulitan-kesulitan kami. Oleh sebab itu, saya ingin melihat-Nya lagi, itulah sebabnya saya turun dari surga."

KEHENDAK ILAHI MEMBEBAHKAN TEMAN KELAS DARI KEBIASAAN BURUK

Kemudian guru Mehbood Khan mengenali seseorang dari surga bernama Mohinuddeen. Beliau pernah menjadi teman sekelas Sri Sathya Sai Baba. Yang bersangkutan juga sudah meninggal dunia lama.

Ketika guru-guru Baba melakukan perjalanan liburan kembali ke bumi, ia ingin bergabung bersama mereka. Mehbood Khan bertanya kepada Mohinuddeen, "Dapatkah anda berbagi cerita bersama kami pengalaman bersama Baba? Apa yang membuatmu dating kesini hari ini? Kami kira anda sudah nyaman berada di surga! Mengapa anda turun kembali?"

Ia menjawab, "Tidak! Tidak! Tidak! Tanpa Sathya, surga membosankan. Aku juga ingin datang kembali melihat-Nya sekali lagi."

Lalu Thammiraju dan Mehbood Khan, bersama-sama dengan guru-guru lainnya bertanya kepada Mohinuddeen, "Bisa tolong anda ceritakan kepada kami bagaimana anda dipengaruhi oleh Baba?"

Mohinuddeen mulai bercerita, "Sayangnya, saya pernah menjadi korban narkoba, mafia. Aku pernah ketagihan injeksi morfin. Tanpa injeksi ini, saya tidak bisa bekerja. Aku menjadi budak kebiasaan jelek ini."

Seseorang bertanya, "Apakah anda tidak sanggup meninggalkan kebiasaan jelek itu?"

lamenjawab, "Saya ingin, tetapi sayata takberdaya. Tanpainjeksimorfin, sayatidakbisaaktif. Saya tidakbisamelaksanakantugas-tugasku."

Lalu yang lain berkata, "Ok, di sana ada Sathya Sai Baba.

Beliau akansanggup menyembuhkanmu."

Lalu, Mohinuddeen bertemudengan Sathya Sai Baba. Beliau mengenalinyasebagai salah satutemansekelas-Nya.

"Oh Sathya, Engkaumasihingatbahwakitapernahsekelasya? Orang-orang mengatakanbahwaEngkauadalahTuhan dan

bahwaEngkaubisamenyembuhkanberbagaijenispenyakit.

ApakahEngkaubisamenyembuhkankudarikebiasaanburukmemakaiinjeksimorfinini? Aku sudahketagihanmorfin."

Baba berkata, "Takusahkhawatir, Aku akanmenolongmu.

Mulaisekarangberhentilahmemakaimorfin."

laberjanjikepada Baba bahwaiatidakakanmemakaiinjeksimorfinlagi.

Satu hariberlalu. Pada harikeduaia merasakansakit. Hari ituiabegituinginuntukdiinjeksimorfinlagi.

Pada saatitu, salah seorangtemannyadatang. "Lihatini, Mohinuddeen,

akumempunyai satupaketekstramorfin; apakahengkaumu?"

Mohinuddeen berkata, "Maaf, sayasudahberjanjikepada Baba

bahwasayatidakakanmemakainyalagi. Aku tidakmembutuhkannya."

lamenunggusepanjanghari. Keesokanharinya, semakinsakit. laberdoakepada Baba,

"Tolongsembuhkanakudarikebiasaanburukini. Pada malamketiga, iatidurdengannyenyak.

Setelahitu, iatidakpernahlagimemilikikeinginanuntukmemakainarkoba." Inilah yang dikatakan

oleh Mohinuddeententang Swami yang menyelamatkandirinyadarikebiasaanburuk.

"Adalahenergi Sai, Sang Ilahi, yang akanmenyelamatkankitadarikebiasaan-kebiasaanburuk.

Begitulahcaranyasayadipengaruhi", kata Mohinuddeen, yang merupakantemansekelas Baba.

PARA GURU TERKESIMADENGAN ZAMAN KEEMASAN

Sekarangsemua guru, Thammiraju, Mehboob Khan, Manchiraju, dan sebagainya mulaimelihatkearahdimana para siswasedang duduk.

Salah seorang guru bertanyakepadaseorangsiswa, "Darimanakahasalkamu?"

Siswa yang ditanyaberdiri dan berkata, "Pak, sayadari Filipina."

KemudianThammirajubertanyakepadasiswalainnya, "Darimanakah kami berasal?"

"Saya dari Singapura."

Subannacharimengajukanpertanyaankepadasiswa lain, "Kamuberasaldari mana?"

"Saya dari Dubai."

Mehboob Khan bertanyakepadasiswalainnya, "Darimanakahkamuberasal?"

"Saya dari Darjeeling."

Manchirajubertanyakepadasiswa lain, "Kamuberasaldarimana?"

"Saya dari Amerika Serikat."

Semua guru-guru itumulaiterperangah. Sebab, siswamereka Sathya

sekarangjustrumenarikminatsiswa-siswadarisegenappenjuru dunia! Bukankahini sangat luarbiasa! Bukankahini sangat menarik!

Setelahmemanggil para siswadarisegenappenjuru dunia, latentunya duduk di satutempat. Mari kitacaritahukeberadaan-Nya. Sebab kami datangjauh-jauhdarisurgauntukmelihat-Nya, kitaharusmencaridimanalaberada.

KemudianThammi Raju bertanyakepadasiswa yang berasaldari Amerika, "Heianak, mengapaengkaudatangjauh-jauhdari Amerika? Apa yang kamuperoleh di sini?"

Siswaitu, Bernama Jeffrey, berdiri dan berkata, "Pak, sayadatangdari Amerika oleh karena di sinisayadapatbelajar Veda chanting. Hal initidakmungkin dipelajari di tempatlain. Di

sinilah tempatnya sayadapat mempelajari tentang kebudayaan India dan mempraktikannya. Di sinilah tempatnya dimanailai-nilai kemanusiaan ditekankan. Oleh sebab itu, saya memutuskan dan menyatakan di sini, bahwa apa yang tidak dapat ditemukan di India, tidak akan dapat ditemukan di tempat lainnya di dunia ini.”

Kemudian Mehboob Khan mengajukan pertanyaan lain. Ia bertanya kepada siswa Jeffrey dari Amerika, “Bisakah kamu melantunkan beberapa bait Veda? Agar kami dapat mendengarnya.”

Dengan lancar, siswa itu mulai mengkidungkan beberapa sloka.

Semua guru-guru terkesima. Sathya di hari itu sudah tumbuh dewasa, ia menarik minat siswa dari seluruh dunia, membuat mereka mengkidungkan Veda, yang sama sekali tidak terbayangkan sebelumnya.

Kemudian Mehboob Khan berkata, “Bukankah ini adalah Zaman Keemasan yang diutarakan oleh Baba jauh hari sebelumnya?”

Semua guru-guru berkata, “Ya, inilah Zaman Keemasan.”

KELUMPUHAN SEMBUH

Kemudian ada seorang guru yang bertanya kepada seorang siswa, “Boy, mengapakah kamu datang kesini untuk belajar di sekolah Swami? Kamu datang dari jauh, ribuan mil. Apa yang menarikmu kesini?”

Siswa itu menjawab demikian, “Pak, saya dipengaruhi oleh guru saya. Guru-kuitum menyarankan agar saya melanjutkan studi di sini, di Prasanthi Nilayam. Bapak tahu, apa yang terjadi? Suami guru-kuitum menderita penyakit lumpuh. Ia telah berobat kemana-mana, tetapi tidak ada penyembuhan. Lalu ia mendengar tentang Sathya Sai Baba dan juga perihal Super Specialty Hospital. Akan tetapi, suami guru saya tidak punya keyakinan terhadap Sathya Sai Baba.

“Akan tetapi, rupanya guru-kuberhasil membujuk suaminya untuk datang ke Puttaparthi. Di sana ia mendapatkan darshan Baba, tetapi tidak mendapatkan interview. Baba memberinya vibuthi dan menyuruhnya untuk makan selamatigabulan. Orang ini belum mempunyai keyakinan terhadap Swami.

“Lalu, Swami muncul di dalam mimpinya: “Mengapa engkau tidak mengikuti arahan-Ku? Makan vibuthi selamatigabulan; engkau akan disembuhkan dari persoalan lumpuh ini.’ Selanjutnya, suami guru-kui mulai mengonsumsi vibuthi dalam dosis kecil. Ia melakukannya selamatujuh-puluh hari. Pada hari itu, ia benar-benar sembuh total dari penyakit stroke lumpuh tersebut. Oleh sebab itu, guru saya menyarankan agar saya datang kesini.”

CINTA-KASIH SAI LUAR BIASA!

Kemudian guru lain bertanya kepada salah seorang siswa, “Kamu saat ini berjauhan dari orang-tuamu. Apakah kamu tidak merindukan mereka?”

Siswa itu menjawab, “Tidak Pak, saya boleh saja merindukan bunda kandung; tetapi Swami mencurahkan cinta-kasih-Nya laksana seribu bunda. Jadi, saya tidak merindukan ibu. Cinta-kasih Sai adalah luar biasa!”

HADIAH ATAS KESABARAN

Selanjutnya ada guru yang bertanya kepada seorang siswa, “Hei boy, bagaimanakah ceritamu bisaberada di sini? Bisakah kamu menceritakan salah satu peristiwa dalam kehidupanmu bersama Swami?”

“Baik Pak, saya akan bercerita. Salah seorang teman kami lulus MBA di sini.

Setelah menyelesaikan studinya, ia menghadiri sebuah interview pekerjaan. Pada saat itu ada beberapa orang calon pelamar, dan mereka sama sekali tidak dipanggil untuk waktu yang

lama; merekahanya duduk di ruang tunggu, duduk di sofa untuk waktu yang sangat sangat lama. Setelah tiga jam menunggu, akhirnya mereka mulai dipanggil tetapi kemudian berhenti kembali. Penungguan yang sedemikian lama sangat menjengkelkan setiap orang dan beberapa sudah mulai pergi. Tetapi, teman sekelas kami tadi memilih untuk tetap menunggu. Pada pukul 4.30 sore, ia mendapat panggilan, "Boy, datang kesini." Masuklah ia ke dalam. Direktur perusahaan memberitahunya, "Kamu sekarang lulus dan diterima. Pergilah sekarang." "Pak, bagaimana Anda dapat menerima saya begitu saja? Saya belum di-interview; dan belum mengajukan pertanyaan kepada saya? Mengapa Bapak memilih saya?" Orang itu menjawab, "Boy, kesabaranmu sudah cukup sebagai kriteria seleksi. Kamu adalah siswa dari sekolah Baba di mana kesabaran, keuletan dan kemurnian menjadi hal yang ditekankan. Oleh karena kesabaranmu menunggu hingga dipanggil sudah cukup menjadi alasan mengapa kamu terpilih untuk pekerjaan ini."

SWAMI MENYEMBUHKAN JERAWAT

Selanjutnya salah seorang siswa berkata, "Pak, perlukah kita tahu bahwa kami masing-masing berasal dari tempat yang berbeda-beda, akan tetapi, kami semua memahami bahwa Sathya Sai Baba, adalah Master yang dapat mengubah hidup kami. Cinta-Kasih seperti itu yang dicurahkan oleh-Nya kepada kami sungguhlah amat tak ternilai. Kami semuanya memperoleh pengalaman yang luar biasa."

Kemudian ada siswa yang berdiri dan berkata, "Pak, perkenalkan aku menceritakan satu pengalaman. Kami mempunyai seorang siswa yang bermasalah dengan jerawat di mukanya."

Baba memanggilnya dan bertanya, "Apakah masalahmu?"

"Swami, jerawat."

"Apakah sakit?"

"Ya."

"Tak usah khawatir, Aku akan memberimu vibuthi."

"Ia memaka vibuthi dan dalam tempo tiga hari, semua jerawat itu hilang. Hari ini, siswa tadi berkata, 'Kulitku menjadi mulus oleh karena vibuthi Bhagawan.'

Kejadiannya membuatku berpegang erat kepada-Nya, hingga sekarang."

CINTA-KASIH SWAMI TERHADAP SISWA-SISWANYA

Dan selanjutnya siswa lain berkata, "Pak, kami sangat senang memberitahu Bapak bahwa kami tinggal di asrama, yang serba modern dengan banyak fasilitasnya. Asrama itu dibangun langsung di bawah supervise Baba. Di situ terdapat aula yang besar dan kipas, dan setiap harinya Swami mengirimkan makanan. Tiada kata-kata kami yang dapat diutarakan untuk mengungkapkan rasa terima-kasih kepada Swami."

Kemudian siswa yang lainnya berkata, "Pak, perkenalkan kami memberitahu Bapak tentang bagaimana Swami sangat peduli terhadap hal-hal yang detail. Suatu hari Swami datang ke asrama kami. Selama proses pembangunannya, Swami melihat ada beton yang mencuat. Melihat hal tersebut, Swami memanggil para insinyur yang bekerja, 'Lihat ini, dipotong saja; jangan ambil resiko. Para siswa tinggal di asrama; mereka berlarian saat menjelang darshan. Ketika mereka berlarian, beton ini berpotensi ditabrak oleh mereka; jadi potonglah segera.' Begitu lah besarnya kepedulian Baba kepada kami. Beliau melihat segala yang ada di sudut yang berbeda dan memastikan bahwa kami tidak mengalami masalah apapun. Itulah besarnya Cinta-Kasih Bhagawan kepada kami."

Selanjutnya para guru berbicara di antara mereka. "Bagaimana kondisi Puttaparthi di masa dulu dan bagaimana kondisinya saat ini? Sungguh tak terbayangkan – (sekarang)

begitu banyak bangunan, banyak pembangunan (di sanasini) – sungguh menakjubkan! Sangat puas sekaliberada di sini hari ini.” Itulah yang dirasakan oleh semua guru.

UNIVERSITAS SWAMI DIAKUI SEBAGAI 'PUSAT KEUNGGULAN'

Sekarang, ada siswa lain yang berdiri dan berujar, “Pak, hari ini seluruh negeri ini menyatakan bahwa Pendidikan Sathya Sai adalah metode Pendidikan yang terbaik.” Sahabat, pada kesempatan ini, saya ingin menyampaikan satu berita hangat kepada anda. Saya datang langsung dari kampus. Saya bahkan belum kembali ke rumah. Anda adalah orang pertama yang mendengarnya di sini.

Bahwa Sri Sathya Sai Institute of Higher Learning telah diakui oleh University Grants Commission/UGC (Komisi Hibah Universitas – semacam Lembaga Pendonor) sebagai Pusat Keunggulan. UGC akan memberikan dana proyek penelitian dalam berbagai bentuk skema. UGC akan menyediakan dana sebesar 30 juta. Ini bukan angka yang kecil. Saya baru tahu tentang hal ini. Universitas Sathya Sai dinyatakan sebagai Pusat Keunggulan oleh karena, sebagaimana anda ketahui, sebelumnya NAAC (Lembaga Asesmen & Akreditasi Nasional) telah menilai bahwa universitas ini adalah merupakan universitas terbaik. Berdasarkan rekomendasi terdahulu, maka UGC mendeklarasikan Universitas Sathya Sai sebagai Pusat Keunggulan. Kami sungguh sangat bahagia mendengar berita ini, yang mana ingin saya bagikan kepada anda; ini adalah buletin berita yang terpanas dan terbaru.

PENDIDIKAN SEJATI DI UNIVERSITAS SWAMI

Siswa lain melanjutkan, “Jenis Pendidikan yang kami peroleh di sini adalah Pendidikan sejati, di mana nilai-nilai (kemanusiaan) dibawa keluar dari dalam diri. (Pendidikan demikian) bukan sekedar menjejali informasi; tetapi membawa transformasi.”

Kemudian siswa berikutnya mengatakan, “Pak, kami sangat senang mendengar dan melihat para guru-guru Master kami, Bhagavan. Izinkan saya menyatakan satu hal. Di sini, kami mempunyai siswa-siswa dari semua golongan masyarakat, yang berasal dari keluarga kaya, keluarga miskin, dari semua kasta, dari semua propinsi dan negara.

Ini adalah pusat di mana keseluruhan umat manusia direpresentasikan.

Tempat ini tidak dimaksudkan hanya bagi golongan tertentu dalam masyarakat, ia mempunyai pendekatan yang universal.”

Siswa yang satunya lagi mengatakan, “Di tempat ini karakter kami dibentuk. Di sini kami dibekali semangat untuk menerima pasang-surut, suka dan duka.

Semua yang ditanggapi dengan batin yang seimbang. Kami tidak menjadi tersanjung maupun terpuruk (frustasi). Sikap demikian yang dikembangkan oleh Baba dalam diri kami, sangat membantu kami dalam menghadapi pujian maupun celaan secara seimbang.”

PARA SISWA MEMPERBAIKI DIRINYA DENGAN 'BERBICARA LEBIH SEDIKIT DAN BEKERJA LEBIH BANYAK'

Lalu Mehboob Khan bertanya kepada para siswa, “Anak-anak, apakah ada di antara kalian yang bisa memberitahu saya bagaimana ajaran Baba membantu kalian? Apakah ada di antara kalian yang bersedia berdiri dan memberitahu?”

Seorang siswa berdiri dan berkata, “Mengapa tidak Pak? Semua ajaran-ajaran baba telah membantu kami. Namun saya akan memberikan satu contoh sederhana.”

Siswa itu lanjut bercerita sebagai berikut: “Saya ini tergolong siswa yang suka bercakap-cakap. Teman-teman mengolok-olok saya dengan sebutan ‘tukang berita’, sebab saya cenderung suka bercakap-cakap tanpa berkesudahan. Suatu hari Baba

memberitahusaya, 'Berbicaralebihsedikit dan bekerjalebihbanyak. Jika kamuberbicarasedikit, makadayaingatmuakanmeningkat'. Selama ini, nilai-nilaiujiansayatidakbagus, tetapisejaksayamulaimempraktekkanajaran Baba, bahwasayaharusberbicarasesedikitmungkin dan bekerjalebihbanyak, makasayapunmulaimemperolehnilai 85% dan 90% darihasilujian. Saya langsungmemetikmanfaatnya, segerasetelahsayamulaimempraktikkanajaran-ajaran Baba."

DIMANAKAH GURUNYA PARA GURU?

Semua guru telahmengajukanjumlahpertanyaan. Kemudian salah satunyaberkata, "Iya, betulbahwa kalian semuatelahmemberikanjawaban yang menakjubkan. Siapa yang mengajarisemuanyainikepadamu? Bagaimana kalian

bisamengembangkankeseimbanganbatinsedemikian? Bagaimana kalian

bisamemperlakukansuka dan dukasecarasama rata? Bagaimana kalian

bisamenghadapipasangsurutkehidupanini pada saat yang bersamaan?"

Para siswasemuanyabersikapanjali dan berkata, "Pak, semuanyainiadalahkarena Sri Sathya Sai Baba. Di siniterdapatsiswadarihampirsemua agama dan semuakasta."

Sekarangsemua guru mulaimencari-cari di tengah-tengahhadirinataskehadiran Sathya Sai Baba. Merekamenunjuktangan dan semuanyaberpalingkepada Swami yang sedang duduk di ataskursi. "Di sini la berada: di sinilah la berada!"

Sahabatsekalian, idea inidapatdicernasecarabaik oleh para siswa. Para guru-guru Baba

datangdarisurgamencarikeberadaan-Nya, untukmengingatkembali pergaulan dan

kenanganbersama-Nya di masa lalu. Selanjutnyamerekaberceritabagaimana Swami

telahmempengaruhinya. Pada akhirnya, merekamenemukan-Nya sedangberada di panggung.

Semua hadirin menyukai acara ini.

Ini mengakhiri presentasi para siswa pada tanggal 5 Maret 2004.

PRESENTASIKEDUA OLEH SISWA SEKOLAH DASAR

Selanjutnyaada acara presentasi oleh siswaSekolah Dasar pada mingguterakhir, pada tanggal 14 Maret 2004. Bagaimanacaranyamerekamelakukanpersiapan? Berapa lama waktudibutuhkan dan siapa yang membimbingmereka? Kita tak punya jawabannya.

Semuasiswasedangsibukdenganulangannya. Bagaimanamerekabisapunya

waktuuntukmenuliskanaskah? Kapan bisalatihan? Kapan bisagladi-resik?

Bagaimanacaranyamerekabisatampilbagus di hadapan Swami?

Bukankahinimerupakansatubuktinyatatentangkeyakinanterhadap Sathya Sai Baba

sebagaisumberinspirasi, sebagai motivator, penghunihati, pembimbing, produser, direktur dan

aktor dan lainnya? Oleh karenaitu, para siswasanggupmenampilkan program yang

sedemikianbagusnya.

EPISODE TENTANG NACHIKETA

Para siswasekolahdasar juga menampilkan acara yang sangat menarik yang

terdiri atasbeberapa episode. Yang pertamaadalahkisah tentang seorang anak laki, bernama

Nachiketa. Diceritakanbahwaanakinimenghampiriyahnya, yang merupakan seseorang yang dermawan. Ia gemarmemberisumbangankepadasetiap orang.

Nachiketa berkata kepada ayahnya, "Pa, kepadasiapakahakuakandiberikan oleh Papa?"

(Tertawa)

Dengansedikitjengkel, ayahnya berkata, "Aku akanmemberikandirimukepada Dewa Kematian, Yama."

Sang anak tertawa, "Wah, bagussekali; inisungguhpemberian yang luarbiasa.

Biarkanakupergikesana."

la-pun beranjak menjumpai Yama, Dewa Kematian, yang telah bersiap-siap untuk menerimanya ke dalam kerajaannya. Terjadi sedikit dialog antara Yama dan Nachiketa. Nachiketa berujar, "Oh Dewa, ajarilah kurahasi kehidupan." Yama menjawab, "Tidak!" "Pak, Bapak harus memberitahuku." Kemudian Yama berkata, "Bocah, jangan bersikeras tentang itu. Sebagaigantinya, Aku akan mewujudkan permintaanmu. Minta saja!" Permintaan pertama: "Dipenuhi!" Permintaan kedua: "Dipenuhi!" Permintaan ketiga: "Dipenuhi!" Namun ia tetap bersikeras, "Pak, saya ingin tahu rahasi kehidupan." Nachiketa terus mendesak, hanya ingin tahu tentang rahasi kehidupan. Lord Yama, dewa kematian, ingin mengalihkan perhatiannya. "Hei bocah, Aku akan memberimu seisi dunia ini; jagalah dengan baik-baik." "Tidak Tuan, aku tidak menginginkannya; aku hanya ingin tahu rahasi kehidupan." "Aku akan memberimu seluruh kekayaan kehidupan." "Tidak Tuan, aku hanya ingin tahu rahasi kehidupan." Kebetulan takdir Nachiketa telah membantunya untuk mempelajari pesan-pesan kehidupan, rahasi kehidupan, dari Yama, dewa kematian. Adengan ini ditampilkan di hadapan Swami dan Swami sangat menyukainya.

SEORANG CENDEKIWIAN BERSAMA TUKANG PERAHU

Episode kedua ditampilkan oleh siswa Sekolah Dasar sebagai berikut: Mereka semua duduk di atas lantai; melakukan gerakan seolah-olah mereka sedang berada di atas perahu, sedang mendayungnya. Di dalam perahu itu, terdapat tukang perahu bersama dengan seorang pundit, seseorang yang terpelajar. Anak-anak sedang mendayung perahu, dan sarjana bersama tukang perahu berada di antara mereka.

Perahu dikesankan sedang bergerak ke depan.

Si sarjana bertanya kepada tukang perahu, "Wahai tukang perahu, sekarang jam berapa?"

la menjawab, "Pak, saya tidak punya jam. Saya tidak tahu jam. Saya berpatokan kepada matahari terbenam dan matahari terbenam saja."

Sarjana itu menjawab, "Anda tidak mengertimakan waktu! Seperti gakehidupan anda sudah sia-sia." Si tukang perahu terdiam saja, merasamalu.

Selang beberapa saat, si pundit itu bertanya lagi, "Apa kabar berita terbaru?"

Tukang perahu itu menjawab, "Pak, sayaini orang yang tak berpendidikan; saya tidak mempunyai berita. Sudah cukup bilasaya bisa memperoleh nafkah harian!"

Sarjana itu menjawab, "Anda tidak tahu waktu; anda tidak terpelajar; anda tidak bisa baca dan menulis; dua pertiga kehidupan anda telah sia-sia."

Perahu itu tetap melaju.

Lalu sarjana itu bertanya lagi, "Hei bocah, apakah anda tahu tentang Tuhan?"

Tukang perahu itu menjawab, "Pak, saya tidak ada waktu untuk memikirkan tentang Tuhan. Saya tidak tahu-menahu."

"Hei bocah, kamu tidak tahu Tuhan. Kehidupanmu sungguh sia-sia semuanya! Seperti ganya juga sudah sirna."

Perahu itu melaju kencang. Tiba-tiba kumpulan awan muncul dan mulai turun hujan.

Perahu terombang-ambing di atas permukaan air.

Tukang perahu itu berkata, "Pak, kita dalam bahaya. Apakah anda tahu cara berenang?" (*Tertawa*).

la menjawab, "Aku tidak bisa berenang."

“Kalau begitu, keseluruhanhidupandasia-siasekarang, sebabandaakanmati.” (Tertawa). “Anda mempunyaipemahaman tentang waktu; andatahuberita-beritaterbaru; andamengetahuisegalanyatentang Tuhan, tetapiandatidakbisaberenang, makaandaakanmatisekarang.” (Tertawa)

This episode tells us that, unless we know the fundamental practical things in life, there is no use of book knowledge. There is no use of all other knowledge, without knowing the art of life, without knowing the art of survival. This was the first episode.

Para siswamelakoniperanini dan Swami tertawa-tawa sebagaimanahalnyadenganandasekarangini. Episode inimenjelaskankepadakita, bahwaterkecualiapabilakitamengetahui praktik fundamental dalam kehidupanini, makatiadagunanyamempunyaipengetahuan bookish (pengetahuan yang diperolehsemata-mata darihasilmembaca). Tiada gunanyasemuabentukpengetahuanlainnya, apabilakitatidakmengetahuisenikehidupan, tanpamenguasaisenimenyelamatkandiri. Inilah Episode yang pertama.

ADI SHANKARA DAN BUAYA

Selanjutnya para siswamenampilkan episode lain terkaitdengankehidupan Adi Shankara. Tokoh Adi Shankara inimemutuskanuntuk tidak menikah, menjadikehidupanselibat. Oleh karenaiaadalahsatu-satunyaputra, makaibundanyamenginginkan agar iamenikah dan menjalanikehidupanberumah-tangga. Adi Shankara inginmelarikandiridarikeinginanibundanyaitu.

Suatu hari, iapergikesungai. Ketika sedang mandi, seekorbuayamenggigitkakinya dan menariknyamasukke dalam air sungai. Adi Shankara sempatbereriak, “Ibu, saya akan mati; buayainimenarikkukedalam sungai.”

Ibunyamulaimenangis, “Oh anakku, sayatakpernahmengirakalauengkauakanmeninggaldengancarademikian dan secepatitu. Aku tidak menyangkalkalauadabuaya di sungai ini. Bagaimanaakudapat menolongmu, anakku?”

Adi Shankara menjawab, “Amma, ibu, engkaudapat menolongku. Si buayainimemberitahukubahwajikalauengkautidakngototmemintaku untuk menikah, makaia akanmelepaskanku; ia akanmembebaskanaku.”

Sang ibu, oleh karenatakberdaya, akhirnya berkata, “Cukuplah bilakamubisahidup. Baiklah, sayamengabulkan permintaanmu.”

Sang buayamembebaskannya dan Adi Shankara akhirnya bisakeluar dari sungai.

Interpretasidari peristiwaadi adalah bahwasungaidi ibaratkan sebagai kehidupan dan sang buayasebagai kenikmatan sensual. Jerat kenikmatan sensual,

sibuayaitu akanmenenggelamkan kaki Adi Shankara, sipencari jalan atau aspiran spiritual. Pada akhirnya, sungai kehidupan akan membuatnyasemakin tenggelam, tanpadapat diselamatkan.

Oleh sebab itu, ia berkata, “Ibunda, izinkanlah aku menjalanikehidupanselibat.” Ini

dapatdiartikan sebagai, “Biarkanlah aku terbebas dari jerat duniawi, hambatan-hambatan dunia.”

Ketika sang ibu memberi izin, maka sang buayamelepaskannya. Itu

artinya adalah bahwa apabila kita memilih kehidupan spiritual, maka buayakenikmatan sensual tidak akan bisamenjeratkitakedalam sungai kehidupan.

Inilah episode yang ditampilkan dengan baik oleh para siswasekolah dasar.

SWAMI DAN KAKEK-NYA

Episode yang ketiga adalah tentang Baba sendiri: Seorang anak sedang berbaring di anaktangga.

Swami bertanya, "Anil Kumar, apa yang sedangialakukan?"

"Swami, yang sayalihatadalahbahwaanakitusedangtidur di ataslantai."

"Hei! Bangunkandia!"

"Swami, ituadalahpertunjukan drama; marikitalihat!"

Anak itusedangtertudur. Saat itu, datanglahseorangbocahlainnya dan iamenyentuh kaki darianaktadi dan melakukannamaskar.

Anak pertamatadimainkanperansebagai Sathya Sai Baba. Kemudiananakberikut yang menyentuh kaki dan melakukan namaskar sedangmemainkanperansebagaikekaknya, yaituKondama Raju.

Kondama Raju, sang kakek, mengetahuibahwa Sathya Sai Baba adalahsosok Ilahi.

Walaupun Baba sudahmeminta, "Janganlahmenyentuh kaki saya," namunKondama Raju memilikikebiasaanmenyentuh kaki-Nya di awal pagihari. Ia

melakuanhaltersebuttanpasepengetahuanmasyarakat, bahkantanpadiketahui oleh anggotakeluargalainnya. Dengancarademikian, iatidakakanterlihat oleh siapapun dan Baba tidakbisamenolaknya.

Ketika Kondama Raju, kakek Baba, membagikanhartakepadasemuaanak-anaknya, iaberkata, "Ambillahsemuaharta-hartaku, namunsayaakanmemilikijatahkuatas Sathya Sai Baba. Ia akanbersamaaku."

Episode iniditampilkan di hadapan Swami.

Mereka juga menyanyikanbeberapalagu yang bagus, dan Swami tampak sangat senang. Selain itu, mereka juga melantunkanayat-ayat Veda.

Dengandemikian, berartipenampilan oleh para siswaterdiriatatiga episode: Pertamatentang Nachiketa, keduatentang Adi Shankara dan yang terakhirtentangkehidupan Bhagavan Sri Sathya Sai Baba sendiri. Lagu-lagu yang ditampilkanbagus, tarian-tarian yang luarbiasa dan aksi/drama yang super. Denga begitu, maka program persembahanpunusai.

BERITA TERBARU

Sebelumsayameninggalkantempatini, izinkansayamemberitahuandakejadiankemarinpagi, yang telahsayakonfirmasikankepada Swami pagiini. Denganbegitu, makaandaakanmenyadaribetapaanda sangat up to date. (Tertawa)

Orang-orang Barat selaluingintahual-hal yang terbaru; mereka tidak begitusukadenganinformasi yang sudahusang. Jadi informasiterbaru yang dinantikan. Itulahsebabnyaandaakan mendapatkannya.

WELAS ASIH SWAMI TERHADAP PARA SISWA

Kemarinandatentunyamelihatbahwamobil Swami berhenti di hadapanbeberapa orang siswaketikaBeliaumeninggalkan Hall Sai Kulvant pergikesuatutempat, sebelum bhajan. Setelahmencaritahu, kitamengetahuibahwa Swami telahpergikepantiasuhandimanabeberapa orang siswatinggal.

Di antaramereka, enam di antaryasaatinisedangmengikutiujianumumkelassepuluh di Kothacheruvu. Swami pergikesanauntukmemberkatimereka.

Ketika Beliaumemberhentikanmobil-Nya saatmeninggalkan Hall Kulvant, Ia memanggilsiswa-siswatersebut, memberikan blessing dan berkata, "Pergilah! Pergi! Aku akandatangketempat kalian."

Seorangsiswaberkata, "Swami, saya sangat takutmenghadapiujian. Aku merasakantekanansaatinini."

Swami berkata, "Tak usahkhawatir; kamupergisaja; Aku akandatang."

Sewaktukesana, Baba memberkatisemua orang; Beliaumemberivibuthi dan berkata, “Seorang anak mengatakankalauiatakutatasujian. Dimanakahanakini?”

Siswainimajukedepan. Swami menatapnya dalam kematanya dan berkata, “Boy, sayatelahdatanguntukmu. Mengapatakut di saat Aku ada di sini. Tidak usahkhawatir; kamuakanmemperolehnilai yang baik dalam ujian.” Lalu Swami memberkatinya dan menyentuhnya, Master yang welas-asih. Lalu Swami kembali.

Aku tahutentanghaltersebutpagiini. Swami memanggilku dan berkata, “Anil Kumar, engkautidakada di sinikemarin sore, betul?”

“Sebetulnya Swami, sayaada di sini.”

“No! No! No! Engkautukangbual.” (*tertawa*)

“Swami, akuada di sana. Beberapa orang siswamemainkanbiolauntuk-Mu dan Engkaumendengarkan. Lalu Engkauberkata, “Veda chanting lagi.”

“Aha! Ya!” demikianujarBeliau.

Saya tidakinginberargumendenganBeliau dan mengatakan, “Swami, mengapaEngkaumengatakansayatidakdatang? Aku datang, dan sebagainya.” Saya tidakinginmelakukanhaltersebut.

Alih-alihmengatakan, “Swami, Aku datang. MengapaEngkaumengatakan Aku tidak datang,” sayalebihmemilihmengutarakannyademikian, “Kemarin, ada program persembahanbiola.

Engkaumendengartigalagu dan pada lagukeempatdiberhentikan.” Secaratidaklangsung, halinimengutarakanpendapatbahwasebenaryasayaada di sana. (*tertawa*)

Saya tidak dapatmengatakan, “Swami, Engkau salah!” Saya tidakinginmengutarakansedemikian,

jadisayasecaralembutmenyampaikansecaratidaklangsungbahwasayaada di sana.

“Aha! Betul! Program musik. Salah satusiswa tidak bermaincukupbaik, jadi Aku menghentikannyasaatitu.” Lalu sayaberpikir, mungkin mood Swami sedangbaik. (*Tertawa*)

Lalu sayamengatakan, “Sepertinyakemarin Swami kepantiasuh dan memberikan blessing khususuntuk salah satusiswa.”

Swami berkata, “Ya! Di antarakeenamasiswa, adasatu yang gemetar dan penuhdengankekhawatiran, jadisayakesanauntukmemberkatinya.”

“Swami, betapawelas-asihnyadiriMu!”

“Oh, tidak tahukahkamubahwapagiini, saya juga memberhentikanmobil dan bertanyakepadanya? Jadi tahubahwaiamelewatiujiancukupbaik.”

Baba adalahkeuatankita! Baba adalahharapankita! Baba menanamkankeberaniankedalamsetiapdirikita, agar kitadapatmenghadapitantangankehidupan, ujian dan gelombang pasang surutkehidupan.

Semoga Baba memberkatiandasemua!

Sai Ram

Om Loka Samastha Sukhino Bhavantu

Loka Samastha Sukhino Bhavantu

Loka Samastha Sukhino Bhavantu

Om Shanti Shanti Shanti

Jai Bolo Bhagavan Sri Sathya Sai Baba Ji Ki Jai!